BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis dalam jangka panjang maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan (Yusuf, 2009: 5-6). Seiring dengan perkembangan informasi, dakwah dapat dilakukan melalui media massa, salah satunya yaitu televisi dengan memanfaatkan sifat televisi yang audio visual dan cepat dalam menyampaikan informasi.

Sekarang ini hampir semua televisi menayangkan program dakwah. Program dakwah yang ditayangkan disertai dengan seorang dai dan daiah yang biasanya terlihat tampan, cantik, dan lucu untuk menarik perhatian penonton. Pada tahun 2013 Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS) menggelar konferensi internasional yang membahas fenomena acara dakwah di televisi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Dalam perkembangannya orientasi siaran dakwah

televisi total untuk kepentingan bisnis," ujar wakil ICRS Dicky Sofyan (www.m.tempo.co akses 27 Juli 2016 pukul 09.00). Bahkan banyak dai yang dipesan untuk menyampaikan testimoni mengenai produk sebagai bagian dari iklan. Dalam konferensi juga disebutkan dai yang populer di televisi sekarang suka memasang tarif mahal. Kesimpulan dalam konferensi tersebut adalah ada fenomena pendangkalan kajian agama yang semakin parah dalam siaran televisi. Indikasinya, materi dakwah membahas masalah keagamaan yang terlalu sederhana, mayoritas hanya membahas seputar ritual atau bab halal dan haram.

Dicky Sofjan, Ph.D., pada saat acara Indonesian Consortium for Religious Studies, mengatakan program dakwah di televisi yang kian menjamur saat ini memberi dampak pada pendangkalan terhadap ajaran agama. Bahkan program acara tersebut dinilai melakukan upaya komersialisasi agama, dimana seorang dai dimanfaatkan untuk mempromosikan produk. Tidak hanya itu, acara dakwahtainment dilihat dari sisi konten terdapat permasalahan norma dan etika. Pasalnya isu agama yang diangkat itu tidak mengena pada kebutuhan umat dan permasalahan objektif terhadap persoalan kemiskinan dan kebodohan. "Lebih banyak tontonan daripada tuntunan," tandasnya (www.ugm.ac.id akses 28 Juli 2016 pukul 10.12).

Selain itu ada beberapa ustadz artis yang sedang bermasalah, seperti ustadz Zacky Mirza yang masalah rumah tangganya mencuat ke ranah publik, dan juga ada ustadz yang selalu memasang tarif tinggi ketika berceramah. Berita ini membuat

dunia dakwah menjadi tercoreng. Para ustadz dan penceramah menjalankan profesi sebagai pendakwah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran Islam. Hal itu dilakukan dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, tidak semestinya mempersoalkan masalah tarif.

Meskipun terdapat beberapa kontroversi ustadz di televisi dan pandangan miring terhadap acara dakwah, ada satu program acara dakwah yang sampai sekarang masih eksis yaitu Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Indosiar memiliki slogan “memang untuk anda” dengan visi menjadi stasiun televisi terkemuka dengan tayangan berkualitas yang bersumber pada *in house production*, kreatifitas dan sumber daya manusia yang handal. (www.indosiar.com akses 07 Juli 2016 pukul 10.15).

Mamah dan Aa Beraksi merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Indosiar. Mamah dan Aa beraksi Indosiar tayang setiap hari pukul 06.00 WIB, dengan durasi 90 menit dan memiliki format ceramah yang mengupas tuntas tentang sebuah fenomena yang dikaitkan dengan kacamata Islam disertai adanya sesi tanya jawab dan juga pada pertengahan acara diselingi oleh alunan musik religi.

Mamah dan Aa beraksi tayang pertama kali pada tahun 2007 yang dulu bernama Mamah dan Aa sampai sekarang masih eksis menghiasi layar kaca. Meskipun Mamah dan Aa Beraksi tayang dipagi hari mampu bersaing dengan acara pagi lainnya, seperti Islam itu Indah (TRANS TV), Redaksi Pagi (TRANS 7), Seputar Indonesia Pagi (RCTI), Liputan 6 Pagi (SCTV), dan lain lain.

Pada jam tersebut pada umunya stasiun televisi menyiarkan program berita. Hal ini membuat Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dapat diterima oleh penonton yang ingin melihat acara dakwah.

Pada tanggal 14 Juli 2015 Mamah Dedeh menuai banyak kritikan karena menggunakan kata “autis” yang didefinisikannya sebagai orang-orang yang apatis terhadap lingkungan. Kalimat tersebut terlontar ketika Mamah Dedeh berceramah di acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. “Maaf, saya sekarang lihat banyak orang yang autis gara-gara HP. Ada saudaranya, ada lakinya, ada anaknya, *ngariung* (kumpul) duduk, *cengar cengir aja* sendirian begini, kayak orang *gokil”,* tutur Mamah Dedeh. Media sosial ramai membicarakan Mamah Dedeh yang dipicu hadirnya petisi yang digagas seorang penyandang autisme, Istiaq Mumu, di Change.org. "Sebagai seorang pendakwah, seharusnya Mamah Dedeh memastikan terlebih dahulu agar ucapan yang dilontarkan oleh dia tidak menyinggung anak yang tidak bersalah ataupun melukai hati orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau ABK," ucap Istiaq. "Dengan menggunakan kata autis sebagai kata cemoohan, maka bertambah lagi satu mata pisau yang harus saya hadapi setiap hari yang bisa ditancapkan ke saya oleh orang-orang awam di sekitar saya," katanya. "Autisme bukanlah sebuah bahan lelucon, autisme bukan sebuah ejekan. Ia adalah sebuah gangguan tumbuh kembang pada anak yang memerlukan penanganan khusus dan penerimaan dari masyarakat, bukan dijadikan cemoohan atau ejekan," katanya. (www.solider.or.id akses 07 Juni 2016 pukul 11.01).

Karena kasus tersebut Mamah Dedeh mengucapkan permintaan maaf ketika sedang diwawancarai oleh infotainment "Saya tidak ada maksud menghina penderita autis pada ceramah. Autis yang saya maksud adalah orang yang terlalu sibuk dengan urusan dunia. Bukan mengutamakan kepentingan ibadah. Jika ada yang tersinggung oleh ucapan saya. Saya sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya," ujar Mamah Dedeh.

Meskipun demikian, dilihat dari *rating* penonton yang dikeluarkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan menggandeng Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan sejumlah perguruan tinggi pada tahun 2015 telah diperoleh bahwa program religi yang paling banyak ditonton yaitu Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan presentase 44,70%, disusul dengan Indahnya Kebersamaan SCTV dengan presentase 35,00%, di urutan ketiga ada program Cahaya Hati ANTV dengan presentase 25,80%, kemudian Risalah NET TV dengan presentase 20,80%, dan terakhir yaitu program Kata Ustadz Solmed SCTV dengan presentase 18,40%. (www.kpi.go.id akses 04 September 2016 pukul 08.30).

Tayangan ini mendapat respon yang baik dari penonton yang selalu setia terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi. Dengan hasil survei yang dilakukan oleh KPI tersebut menunjukkan bahwa banyak penonton yang puas terhadap tayangannya. Hal ini menjadikan tayangan ini menarik untuk dilakukan penelitian. Pada akhirnya, penikmat tayangan dapat digolongkan berdasarkan

kepuasan yang didapat setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi.

Alasan peneliti memilih perumahan Tlogosari Kulon, karena tingkat religiusitas warga perumahan yang baik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya Majlis Taklim yang ada di perumahan Tlogosari Kulon yang berjumlah 249 buah, dengan begitu menandakan bahwa warga Perumahan Tlogosari Kulon bersifat religius. Selain itu di perumahan Tlogosari Kulon terdapat 5 Pondok Pesantren, 25 Masjid dan 20 Mushola. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 402 orang yang menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadi alasan stasiun televisi menayangkan program yang bernafaskan religi atau dakwah. Beragamnya program dakwah yang disajikan, membuat kahalayak menjadi selektif dan aktif dalam memilih program yang hendak ditonton. Masing-masing khalayak memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda.

Kepuasan khalayak ini menjadi sangat penting bagi produsen pertelevisian, karena dengan mengetahui tingkat kepuasan penonton, produsen pertelevisian dapat menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam membuat program baru. Namun sekarang stasiun televisi menggunakan sistem *rating* dari AC Nielson untuk melihat perkembangan atau sebagai acuan dalam membuat program baru. Meskipun demikian sistem *rating* belum tentu mengukur kepuasan khalayak yang sesungguhnya. Masyarakat Indonesia yang bersifat heterogen menjadikan

kepuasan khalayak yang berbeda-beda, jika stasiun televisi melihat kepuasan khalayak hanya dari sistem *rating*, tidak memungkinkan stasiun televisi hanya menyajikan program hiburan semata tanpa melihat kebutuhan dari khalayak. Sosiologis fungsionalis memandang media sebagai pelayan atas kebutuhan masyarakat yang beragam (McQuail, 2011: 174).

Penulis menganggap penelitian tentang tingkat kepuasan khalayak sangat diperlukan oleh media dan khalayak, karena dengan mengetahui tingkat kepuasan khalayak dapat menjadikan program Mamah dan Aa Beraksi semakin baik dan khalayak semakin antusias untuk menontonnya.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang: TINGKAT KEPUASAN PENONTON WARGA TLOGOSARI KULON TERHADAP ACARA DAKWAH "MAMAH DAN AA BERAKSI" DI INDOSIAR.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi tingkat kepuasan warga perumahan Tlogosari Kulon terhadap program Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepuasan warga perumahan Tlogosari Kulon terhadap program Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pada disiplin ilmu komunikasi untuk pengembangan penelitian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dan menambah wawasan tentang tingkat kepuasan penonton dalam menonton acara televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Lismaiyah (2009) yang berjudul: *Pengaruh Menonton Acara "Mamah dan Aa" di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.* Pada penelitian ini Lismaiyah ingin mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagaman masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dengan metode survei atau penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi atau aktif menonton acara Mamah dan Aa di

Indosiar, maka semakin tinggi dan baik pula pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.(Lismaiyah, 2009)

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian yaitu sama sama meneliti acara Mamah dan Aa di Indosiar. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tujuan dilakukannya penelitian, jika pada penelitian Lismaiyah bertujuan apakah ada pengaruh menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan penonton.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Pretty Angelia Wuisan (2014) yang berjudul: *Kepuasan Pemirsa Terhadap Program Acara yang di Tayangkan Stasiun Televisi TVPlus di Kota Bogor*. Pada penelitian ini Pretty Angelia Wuisan ingin menjelaskan bagaimana kepuasan pemirsa terhadap program acara televisi TVPlus di Kota Bogor. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum responden dapat dipuaskan oleh program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi TVPlus. (Wuisan, 2014)

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian, sama-sama bertujuan untuk mengetahui kepuasan khalayak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada program acara dan dimana penelitian ini dilakukan, jika Pretty meneliti kepuasan terhadap program acara yang ditayangkan TVPlus di kota Bogor, sedangkan penelitian ini meneliti tingkat kepuasan

terhadap acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar di Perumahan Tlogosari Kulon.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Irmalia Septiana (2013) yang berjudul: *Hubungan Antara Motif dan Kepuasan Penonton Pada Program Islam Itu Indah Trans Tv.* Pada penelitian ini Irmalia ingin mengetahui apakah ada perbedaan kepuasan jika dilihat dari motif menonton acara Islam Itu Indah, serta apakah penonton terpuaskan oleh acara tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor yang signifikan antara motif dan kepuasan. Skor tertinggi pada variabel motif dan kepuasan adalah informasi. Penonton sangat berharap memiliki informasi lebih dengan menonton program Islam Itu Indah Trans Tv. Meski demikian, perbedaan skor tertinggi justru terdapat pada dimensi hiburan. Maka kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmalia adalah program Islam Itu Indah belum dapat memuaskan penontonnya pada dimensi informasi, identitas pribadi, integrasi, dan interaksi sosial, akan tetapi berhasil memberikan kepuasan pada dimensi hiburan. (Septiana, 2013)

Persamaan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kepuasan pemirsa dan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini jika Irmalia menghubungkan kepuasan dengan motif dan memilih program Islam itu Indah di Trans Tv sedangkan penelitian ini hanya mengukur tingkat kepuasan yang

tidak dihubungkan motif dan memilih program Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Keempat: Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwiani Adelia (2013) yang berjudul: *Kepuasan Remaja Surabaya Menonton Acara Indonesia Mencari Bakat di Trans Tv.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kepuasan pada motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantiatif dan teknik sampling yang digunakan adalah multi stage random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Surabaya puas dengan acara Indonesia Mencari Bakat di Trans Tv. (Adelia, 2013)

Persamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan mengetahui kepuasan pemirsanya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika Ni Made subjek penelitiannya yaitu remaja Surabaya, sedangkan subjek penelitian ini adalah warga perumahan Tlogosari Semarang, dan juga terletak pada acara yang dipilih.

Kelima: Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardian (2011) yang berjudul *Kepuasan Pemirsa Menonton Program Eight Eleven Show di Metro Tv (Studi Deskriptif Kepuasan Pemirsa di Surabaya dalam Menonton Program Eight Eleven Show di Metro Tv).* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat Surabaya puas dalam menonton acara Eight Elevent Show. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan mengambil populasi sasaran 20 tahun ke atas

dan menonton acara Eight Eleven Show. Menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik random sampel. Hasil penelitian menyebutkan bahwa khalayak dalam menonton acara Eight Eleven Show didorong motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif hiburan. (Mahardian, 2011)

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang menggunakan analisis kuantitaif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui kepuasan khalayak. Perbedaan dengan penelitian ini pada pemilihan program acara dan tempat penelitian, jika fajar melalukan penelitian pada program *Eight Eleven Show* di Metro Tv yang dilakukan di Surabaya sedangkan penelitian ini pada program Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yang dilakukan di Semarang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi disusun dalam rangkaian bab-per bab yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari masing-masing bab:

Sebelum memasuki bab pertama serta berikutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab kedua yang merupakan kerangka teori menjelaskan mengenai teori tentang televisi, *uses and gratifications*, kepuasan, meliputi apa saja yang dapat memuaskan penonton acara Mamah dan Aa Beraksi, dan teori tentang acara dakwah meliputi konsep acara dakwah.

Bab ketiga berisikan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, indikator terjadinya kepuasan atau tidak dan teknik analisis data.

Bab keempat ini, berisi gambaran umum tentang objek penelitian, yaitu kondisi masyarakat Perumahan Tlogosari Kulon, letak geografis, kondisi monografi yang meliputi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan jenis kelamin dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, kemudian kondisi keagamaan dan penggunaan media.

Bab kelima berupa analisis data penelitian, yang berisikan hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil penelitian, uji t, dan pembahasan.

Bab keenam merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran/ rekomendasi. Dan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.